

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
PERANGKAT DESA di DESA KELAPA BAJOHOM  
KECAMATAN SERBAJADI KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DEBBY WINDASARI SITOPU**

**NPM : 188510022**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
PERANGKAT DESA di DESA KELAPA BAJOHOM  
KECAMATAN SERBAJADI KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Medan Area**

**OLEH:**

**DEBBY WINDASARI SITOPU**

**188510022**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja  
Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan  
Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai

Nama Mahasiswa : Debby Windasari Sitopu

Npm : 188510022

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Dr. Adam, MAP  
Pembimbing I

Marlina Deliana, S.AB, M.AB  
Pembimbing II

Mengetahui:



Dr. Chati Juliana Hasibuan, M.Si  
Dekan



Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si  
Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.





## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DebbyWindasari Sitopu  
Npm : 188510022  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (databes), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 6 April 2023  
Yang Menyatakan



Debby Windasari Sitopu  
188510022

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Debby Windasari Sitopu lahir di Tanjung Harapan pada tanggal 12 Oktober 2000, anak dari Porman Sitopu dan Kornauli Sipayung S.Pd. Penulis merupakan anak 2 (kedua) dari 3 (tiga) bersaudara.

Penulis memulai Pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 101978 Kuala Bali pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Serbajadi, selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi ke jenjang SMA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Selesai menempuh Pendidikan selama 12 tahun, penulis melanjutkan Pendidikan ketingkat perguruan tinggi di Universitas Medan Area pada tahun 2018 dengan program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

## ABSTRAK

### PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERANGKAT DESA di DESA KELAPA BAJOHOM KECAMATAN SERBAJADI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Pemerintah desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di wilayah desa, sehingga pemerintah desa pada hakikatnya sebagai ujung tombak pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa yang dimaksud terdiri dari kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Kualitas kinerja perangkat desa tidak terlepas dari peran Kepala desa sebagai pemimpin desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom, kecamatan Serbajadi, kabupaten Serdang Bedagai. Teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Motivator, Fasilitator, dan Mobilisator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, teknik pengamatan atau observasi, teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran dari kepala desa Kelapa Bajohom dalam meningkatkan kinerja perangkat desa kurang optimal, karena ada beberapa perangkat desa yang belum bekerja secara maksimal, seperti dalam pelayanan terhadap masyarakat dimana secara administrasi pemerintah desa Kelapa Bajohom masih terbilang kurang Baik dalam melayani masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom, kecamatan Serbajadi, kabupaten Serdang Bedagai sudah terlaksana, akan tetapi belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien

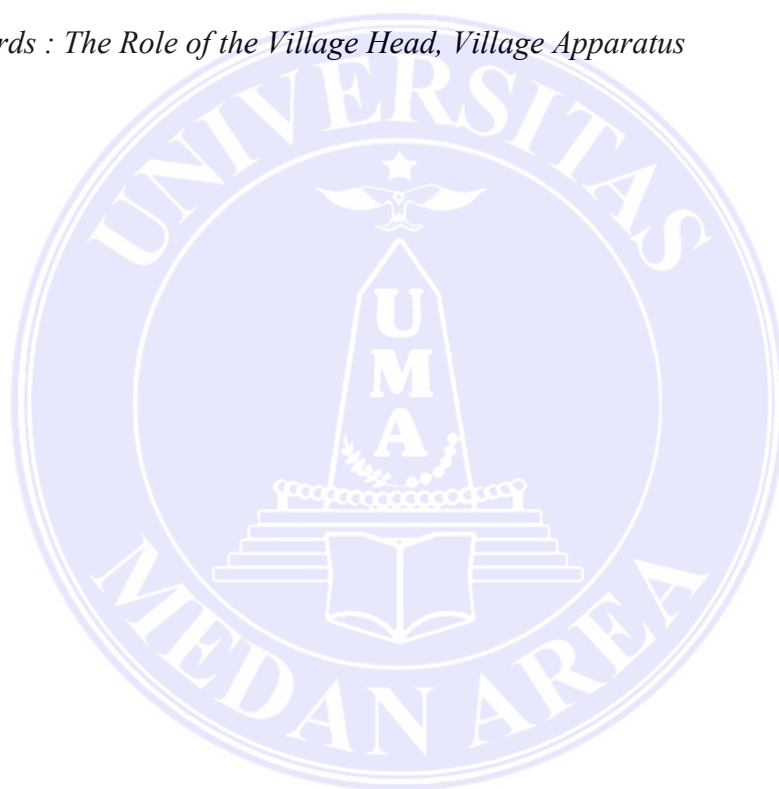
**Kata Kunci :** Peran Kepala Desa, Perangkat Desa

## **ABSTRACT**

### ***The role the village head in increasing the performance of village equipment in kelapa bajohom village, serbajadi sub-district, serdang bedagai district***

*The results of this study indicate that the role of the Kelapa Bajohom village head in improving the performance of the village apparatus less than optimal, because there are several village officials who have not worked optimally, administrasi in Kelapa Bajohom village government is still fairly poor in serving the community. The conclusion of this research is that the role of the village head in improving the performance of village officials in Kelapa Bajohom village, Serbajadi sub-district, Serdang Bedagai district has been implemented, but has not been fully implemented effectively and efficiently.*

*Keywords : The Role of the Village Head, Village Apparatus*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha esa atas kasih dan karunia-nya yang memberi lipahan Kasih dan berkat-Nya serta menuntun dalam mengerjakan skripsi **“Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi suatu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 (Strata Satu) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun moril, maka untuk itu penulis banyak mengucapkanterimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Sc;
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universtias Medan Area;
3. Ibu Khairunnisa Lubis S.Sos, M.Ipol selaku ketua program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Adam, M.AP selaku Pembimbing I (pertama) yang telah banyakmemberikan bimbingan, arahan, maupun saran kepada penulis.
5. Ibu Marlina Deliana, S.AB, M.AB Skripsi II (kedua) yang memberikan berbagai saran dalam penyusunan maupun penyempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Hadiyanti Arini, S.Sos, MAP selaku sekretaris, yang telah memberiknarahan pada penyusunan skripsi ini.

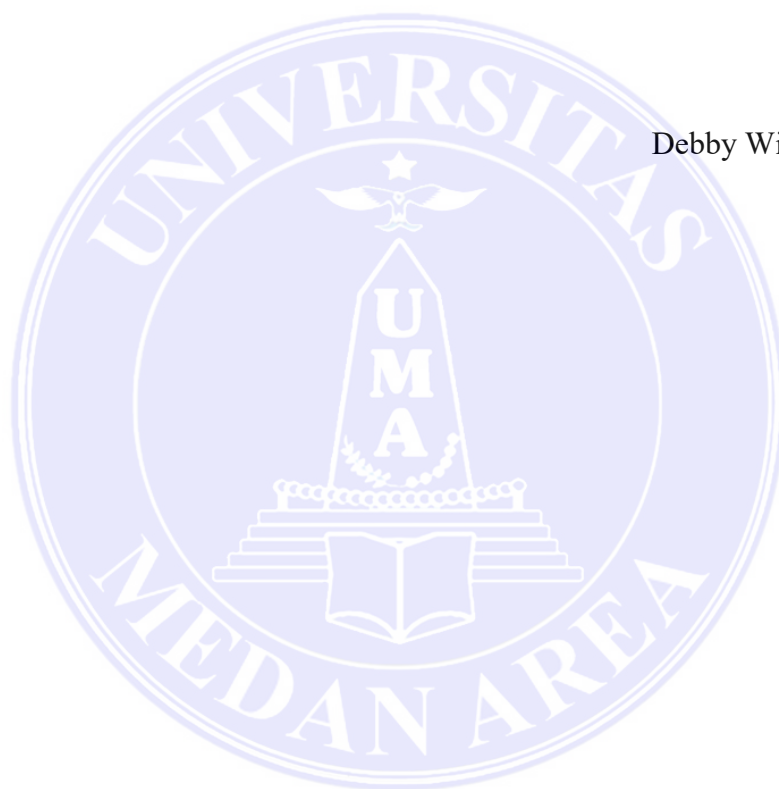
7. Kepada Bapak dosen ataupun Ibu dosen dari Fakultas Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak nasehat, ilmu, maupun informasi selama perkuliahan dan juga kepada staaf pegawai tatausaha yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Repelita Purba selaku Kepala desa Kelapa Bajohom, kepada seluruh perangkat desa Kelapa Bajohom, serta masyarakat desa Kelapa Bajohom yang telah banyak membantu serta memberikan informasi delama pelaksanaan penelitian dilakukan.
9. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Porman Sitopu dan Ibu Kornauli Sipayung S.Pd yang telah banyak berjuang dalam memberikan semangat, nasehat, material dan Doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi penulis dan kepada Abang saya Juni Andre Sitopu dan Adik saya Lidya Nove Sitopu.
10. Kepada Marceline Triana Saragih yang telah banyak mengerjakan skripsi ini dengan tulus dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini. I have to tell you thank you anyway. Semoga cepat menyusul. Aku menyayangi mu
11. Kepada Inang Pendeta Jojor V.R. Saragih selaku ibu kost yang selalu memberi energi-energi positif dan nasehat kepada penulis.
12. Kepada keluarga besar penulis yang selalu bertanya kapan wisuda? Terimakasih karena selalu mengingatkan.
13. Seluruh teman-teman stambuk 2018 prodi Ilmu Pemerintahan Yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan, Agustus 2022

Debby Windasari Sitopu



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPRIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Pengertian Peran.....	9
2.2 Struktur Peran.....	10
2.3 Jenis-jenis Peran.....	11
2.4 Teori Peran .....	11
2.5 Pengertian Desa.....	14
2.6 Pengertian Aparatur Desa.....	15
2.7 Pengertian Kepala Desa.....	15
2.8 Pengertian Kinerja.....	17
2.9 Kinerja Aparatur Desa.....	18
2.10 Studi Relevan .....	19
2.11 Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Sifat Penelitian .....	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25

3.4 Informan Penelitian .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
3.7 Definisi Konseptual .....	29
3.8 Definisi Operasional .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 HASIL .....	32
4.1.1 Gambaran Umum Desa Kelapa Bajohom .....	32
4.1.2 Visi dan Misi Pemerintahan Desa Kelapa Bajohom .....	34
4.1.3 Sarana dan Prasarana .....	35
4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kelapa Bajohom .....	36
4.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Kelapa Bajohom .....	36
4.2 Pembahasan .....	41
4.2.1 Motivator .....	41
4.2.2 Fasilitator .....	45
4.2.3 Mobilisator .....	48
4.2.4 Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa .....	51
4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

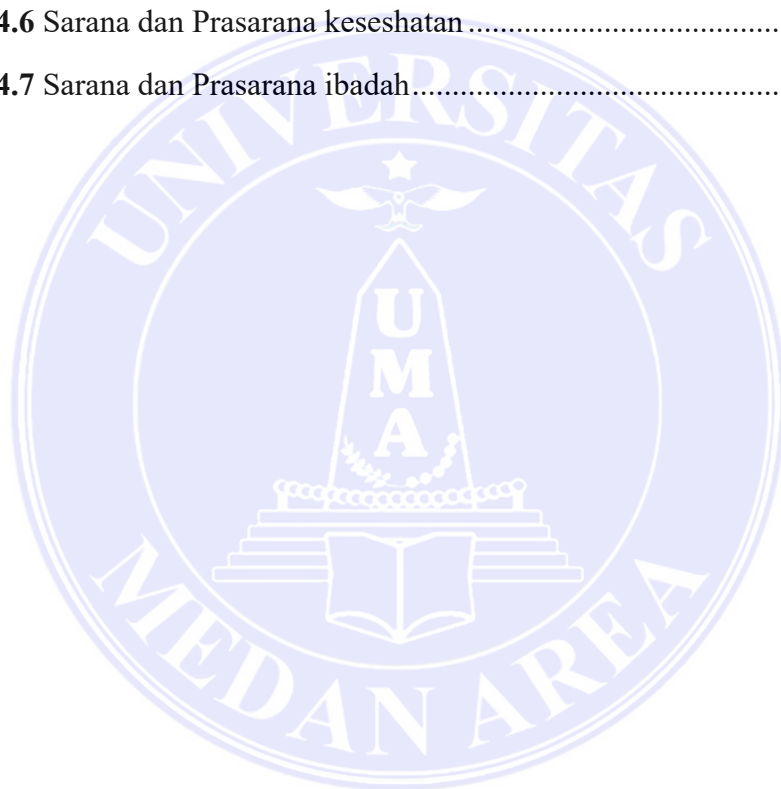
## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4.1** Peta Wilayah Desa Kelapa Bajohom.....28



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Waktu penelitian .....	25
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah penduduk Desa Kelapa Bajohom .....	32
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	33
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan.....	33
<b>Tabel 4.4</b> Jarak desa ke ibukota .....	34
<b>Tabel 4.5</b> Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	35
<b>Tabel 4.6</b> Sarana dan Prasarana keseshatan .....	35
<b>Tabel 4.7</b> Sarana dan Prasarana ibadah.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lamp.1</b> Dokumentasi wawancara dengan Bapak Repelita Purba selaku Kelapa desa Kelapa Bajohom .....	62
<b>Lamp.2</b> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ety Purwaningsih selaku Sekretaris desa Kelapa Bajohom .....	62
<b>Lamp.3</b> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Wati Damanik selaku Bendahara desa Kelapa Bajohom .....	63
<b>Lamp.4</b> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nur selaku Masyarakat desa Kelapa Bajohom.....	63
<b>Lamp.5</b> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Wan April Ronauli Hutagalung selaku Masyarakat desa Kelapa Bajohom .....	64
<b>Lamp.6</b> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sukma selaku Masyarakat desa Kelapa Bajohom .....	64
<b>Lamp.7</b> Daftar Pertanyaan Wawancara .....	65
<b>Lamp.8</b> Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	67
<b>Lamp.9</b> Surat Telah Menyelesaikan Penelitian .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja adalah prestasi atau catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dan fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu yang ditentukan. Selain itu kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau kerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dapat ditunjukkan secara nyata sehingga dapat diukur kinerjanya dalam sebuah organisasi.

Kinerja pemerintah adalah bertanggung jawab yang baik atas kepentingan desa maupun kepentingan masyarakat desa yang secara menyeluruh dengan perangkat desa dalam pelaksanaan peraturan desa yang menjadi acuan dalam masyarakat sesuai peraturan desa yang ditetapkan dalam pelaksanaan kinerja pemerintah.

Pemerintah desa merupakan aparatur negara yang mempunyai tugas di wilayah desa, Pemerintah desa ini terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Terbentuknya pemerintahan desa mempunyai tujuan agar suatu desa dapat dikelola dengan baik, mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintah desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan mempercepat kualitas pelayanan yang baik.

Desa menjadi kesatuan masyarakat hukum juga mempunyai wewenang yang diberikan dengan hormat untuk mengatur serta melaksanakan pembangunan pada desa. Wewenang desa artinya hak desa buat mengatur serta bertanggung jawab atas urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 bahwa wewenang desa tersebut mencakup empat bidang yaitu

penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pelatihan kemasyarakatan desa serta pemberdayaan masyarakat desa. Dari empat wewenang tersebut pemerintah desa diharapkan mampu menjalankan tupoksi yang sudah diamanatkan, sehingga pada gilirannya dapat mewujudkan kemandirian dalam desa tersebut.

Desa menjadi basis-basis pembangunan nasional sudah seharusnya semakin diberdayakan guna mewujudkan desa mandiri. Pernyataan bahwa desa memiliki wewenang untuk mengatur serta mengurus, sebagaimana disebutkan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, menegaskan upaya pemerintah dalam mewujudkan kemandirian desa tersebut. Desa yang mandiri merupakan aktualisasi kekuasaan desa menjadi wujud hubungan antar musyawarah desa, pemerintah desa, BPD, serta warga desa. Aktualisasi desa mandiri intinya berkaitan erat dengan kedudukan desa, yang mana desa berkedudukan di daerah kabupaten/kota.

Kelahiran UU No. 6 Tahun 2014 atau UU desa tersebut membawa dampak besar bagi desa, dimana dengan wewenang yang diberikan diharapkan desa bisa menciptakan desa yang lebih kuat secara sosial, berdaulat secara politik, berdaya secara ekonomi dan bermartabat secara budaya. Dalam perspektif pemberdayaan, rakyat diberi kewenangan untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lain, disamping itu mereka wajib aktif berpartisipasi pada proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Kepala Desa dibantu oleh Perangkat

Desa yang bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat baik atau buruknya pelayanan yang diberikan Perangkat Desa akan sangat tergantung pada Kepala Desanya.

Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan contoh teladan dan panutan yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat, maka Perangkat Desa sebagai bawahannya bukan hanya memberikan pelayanan, akan tetapi menghormati serta mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan Kepala Desa, sehingga kondisi seperti ini akan menimbulkan semakin baiknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Pemerintah Desa telah mengatur bahwa Kepala Desa bertanggungjawab memimpin dan mengoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.

Sebagai pelaksana dari pemerintahan desa Perangkat Desa dapat dikatakan baik apabila kinerja dapat sesuai dengan target dan tanggung jawab yang diembannya. Kinerja organisasi pada dasarnya merupakan tanggung jawab setiap individu yang bekerja dalam organisasi tersebut. Apabila dalam organisasi setiap individu bekerja dengan baik, berprestasi, bersemangat dan memberikan kontribusi terbaik mereka terhadap organisasi, maka kinerja organisasi secara keseluruhan akan baik. Orientasi kinerja menunjukkan ukuran seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh petugas digunakan untuk melayani pengguna jasa. Idealnya, sumber daya yang dimiliki oleh petugas hanya digunakan untuk melayani masyarakat. Kepala Desa mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan organisasi pemerintah di tingkat Desa.

Faktor yang sangat mendukung Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa dapat dilihat dari cara Kepala Desa tersebut memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para pegawainya, memprioritaskan sarana prasarana untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Kepala Desa yang dapat memahami dan mengerti akan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pegawainya, membuat para pegawai dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Kepemimpinan kepala desa dalam organisasi pemerintah desa tidak hanya dituntut untuk sekedar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, akan tetapi harus mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat khususnya kepada perangkat desa. Hambatan yang ada dalam implikasi kepemimpinan kepala desa dalam upaya meningkatkan kinerja perangkat desa pada pelaksanaan program desa antara lain minimnya sumber daya aparatur perangkat desa.

Aparatur pemerintah desa menjadi aktor utama yang berperan penting pada penyelenggaraan pemerintahan desa tentunya diharapkan untuk mewujudkan desa yang mandiri. Sebagai aktor yang memegang penyelenggaraan pemerintahan desa, aparatur pemerintah desa diharapkan mempunyai kualitas kinerja yang baik serta memiliki pola pemikiran yang inovatif, produktif, efisien, mandiri dan memiliki dedikasi moral yang tinggi. Desa Kelapa Bajohom ialah desa yang berada pada Kecamatan Serbajadi mempunyai tantangan untuk dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan (*good governance*). Dengan adanya peran dari kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di desa KelapaBajohom, maka halnya akan berdampak pada kinerja perangkat desa itu sendiri yang kemudian dapat

meningkatkan kualitas pelayanan, membuka pemikiran yang inovatif dalam penyelenggaraan pemerintah desa, serta kesigapan pemerintah desa dalam menangani hal yang tidak terduga seperti contoh pandemi covid-19 yang saat ini sedang terjadi.

Peningkatan kinerja perangkat desa dalam hal ini sangat diperlukan di desa Kelapa Bajohom, supaya dapat menaikkan kualitas kinerja pelayanan di pemerintahan desa melalui peran dari kepala desa sesuai dengan wewenang yang ada. Upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa pada pemerintahan desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 dengan memberikan pendidikan, pelatihan, penyuluhan bagi aparatur pemerintah. Kinerja aparatur selama ini selalu dijadikan sebagai tolok ukur buat memilih keberhasilan suatu organisasi. Kinerja merupakan hal yang penting dan perlu menerima perhatian yang cukup, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan mendapat pendidikan dan pelatihan, para aparat desa akan lebih memahami maksud, tujuan serta tugas pokok individu yang diarahkan kepada tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil peninjauan penulis, dalam pelaksanaan peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa, masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: (1) masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat desa dalam membantu masyarakat karena kurang menguasai teknologi khususnya komputer, komputer merupakan sarana penunjang kinerja perangkat desa dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat karena semua kegiatan administrasi, surat menyurat dan pelaksanaan tugas serta kegiatan lainnya menggunakan komputer dimana dari 6 perangkat yang ada di desa Kelapa Bajohom hanya 2 perangkat saja yang mampu mengoperasikan komputer dengan cukup baik,



hal inidi sebabkan salama ini tidak pernah diadakan pelatihan atau bimbingan teknis berkaitan dengan komputer; (2) masih kurang nya kedisiplinan perangkat desa seperti masuk dan pulang kerja tidak tepat waktu bahkan ada juga perangkat desa yang jarang masuk kerja dimana hal ini mengakibatkan kinerja pegawai desa menurun dalam melayani masyarakat; (3) rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa, sesuai dengan Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang desa, untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin maju menyatakan persyaratan untuk menduduki jabatan sebagai perangkat desa berpendidikan minimal sekolah menengah umum atau sederajat namun dalam kenyataannya yang terdapat di desa Kelapa Bajohom dari 6 perangkat desa yang ada, terdapat 2 perangkat desa yang berpendidikan sekolah menengah pertama; (4) kurangnya komunikasi yang berjalan secara intensif antara kepala desa denganperangkatnya; (5) pelayanan publik yang berjalan dengan lamban.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai” agar dapat membantu pemerintahan desa untuk dapat melakukan upaya yang tepat sehingga dapat menciptakan dampak yang baik bagi pembangunan yang ada di desa khususnya bagi pelayanan kepada masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Bagaimanakah Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai ?



- 2.) Apa saja yang menjadi hambatan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti akan memiliki manfaat, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi pemerintah desa, memberikan masukan kepada pemerintahan desa Kelapa Bajohom agar dapat terbantu dalam melaksanakan kinerja yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja perangkat desa dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan desa.
- 2) Bagi Mahasiswa/i, dapat memberikan masukan pada peneliti lain mengenai upaya kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa serta penelitian yang serupa.

- 3) Bagi peneliti, peneliti ini menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Peran**

Menurut Soerjono Soekanto (2004:243), peranan adalah pertama, merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang menjalankan suatu peranan. Kedua, peranan adalah karena ia mengatur perilaku seorang dan peranan menyebabkan seseorang pada batas tertentu dapat melakukan perbuatan-perbuatan orang lain. Ketiga, peranan adalah diatur norma-norma yang berlaku, misalnya norma kesopanan mengkehendaki agar seseorang laki-laki bila berjalan dengan wanita harus disebelah luar.

Menurut Ali (2005-148), peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Pendapat Ali tersebut mengandung maksud yaitu bahwa dengan adanya posisi tertentu maka seseorang yang lebih memiliki kepentingan dalam kehidupan sosial akan lebih besar peranan atau tanggung jawabnya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi oleh masyarakat yang dipimpinnya.

Menurut ( Soekanto, Soejono, Sulistyowati, & Budi. 2017,p. 211)perihal peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat yang penting sebagai berikut :

- 1) Peranan tertentu harus dikerjakan jika tatanan masyarakat hendak dipertahankan kelanjutannya;
- 2) Peranan dikatakan sebagai perilaku yang penting sebagai struktur sosial masyarakat;

- 3) Peranan disebut seperti perilaku yang diperlukan sebagai struktur sosial masyarakat;
- 4) Dalam masyarakat kadang kala ada individu-individu yang tidak melaksanakan peranannya, peranan yang diperlukan oleh masyarakat atas pelaksanaannya membutuhkan ketaatan;
- 5) Jikalau semua orang berupaya dan sanggup untuk menjalankan perannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan yang seimbang;
- 6) Terlihat masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

## 2.2. Struktur Peran

Secara umum struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Peran formal

Peran formal adalah suatu peran yang nampak jelas, yakni segala perilaku yang sifatnya itu homogeny. Contohnya seperti dalam keluarga, Ayah dan ibu mempunyai peran sebagai provider (penyedia), mengatur rumah tangga, merawat anak dan lain-lain.

### 2. Peran informal

Peran Informal adalah peran yang tertutup, yakni suatu peran yang memiliki sifat inflisi (emosional) serta umumnya tidak terlihat dipermukaan. Tujuan dari peran informal ini ialah untuk pemenuhan kebutuhan emosional serta juga menjaga keseimbangan dalam keluarga.

### 2.3. Jenis-jenis Peran

Peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekamto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

#### 1. Peran aktif

Peran aktif artinya peran seseorang seutuhnya selalu aktif pada tindakannya disuatu organisasi. Hal tersebut bisa ditinjau atau diukur dari kehadannya serta kotribusinya terhadap suatu organisasi.

#### 2. Peran partisipatif

Peran partisipatif merupakan peran yang dilakukan seseorang sesuai kebutuhan atau hanya pada waktu tertentu saja

#### 3. Peran pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya peran pasif hanya digunakan menjadi simbol pada syarat tertentu dalam kehidupan masyarakat.

### 2.4. Teori Peran

Teori Peran menurut Hakim dkk (2018:1117) kepala desa memiliki tiga peran sebagai motivator, kepala desa sebagai fasilitator dan kepala desa sebagai mobilisator. Peran kepala desa sebagai motivator yaitu kepala desa memberikan semangat kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan. Dengan cara melibatkan masyarakat serta mengajaknya dalam rapat atau pertemuan bersama dengan pemerintahan desa untuk membahas pembangunan yang kemudian nantinya masyarakat dapat memberika usulan atau respon dalam pertemuan tersebut dengan cara menyetujui atau menolak suatu pendapat sebagai bentuk rasa partisipasi. Cara kepala desa untuk memotivasi masyarakat yakni

dengan mengajak masyarakat untuk datang ke setiap pertemuan yang dilaksanakan di desa dengan cara pihak pemerintah desa memberikan undangan kepada masyarakat. Hal ini dilaksanakan agar masyarakat mengetahui kebutuhan desa dan masyarakat itu sendiri, sekaligus agar masyarakat lebih tau akan program-program yang dicanangkan desa dalam pembangunan. Kepala desa sebagai fasilitator adalah kepala desa memberikan fasilitas yang layak berupa balai desa atau tempat lainnya yang dirasa layak untuk masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan wadah atau kesempatan kepada rakyat setempat untuk mengemukakan pemikirannya tentang berbagai kegiatan yang dilaksanakan di desa. Masyarakat juga bisa mengutarakan permasalahan yang terjadi di lapangan, pada umumnya masyarakat memberikan usulan tentang pembangunan fisik atau infrastruktur saat pertemuan jadi kepala desa tau apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi aspirasi dan inspirasi dari masyarakat dapat dimasukkan dalam perencanaan program pembangunan yang ada di desa agar apa yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Teori Peran menurut Abu Ahmadani (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Teori Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi



dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial ( misalnya ibu, manajer, guru)

Teori peran menurut (Role) didefinisikan sebagai harapan sosial dan harapan sosial tersebut merupakan bagian dari self. Self dapat bentuk dari beberapa peran yang dimainkan oleh individu. Teori peran dapat dimengerti baik dari aspek psikologi maupun sosial pada sifatnya. Serangkaian peran dalam masyarakat membentuk struktur didalamnya dimana interaksi sosial dapat terjadi secara tertib.

Teori peran menurut (Dale, et al, 2006) dilihat dari perspektif *symbolic interaction theory*, secara jelas bahwa aspek psikologis dari self adalah bagian dari peran yang kompleks yang dimainkan dalam hidup. Perilaku kita ada pertimbangan dari konteks tertentu apa yang kita harapkan dalam situasi tertentu. Peran yang dimainkan oleh orang lain dalam kehidupan dimasa lalu (masa kecil) merupakan bagian dari pengalaman kita yang sulit untuk diubah diusia dewasa. Hal ini memungkinkan untuk memahami dan melakukan intervensi secara menyeluruh terhadap kesulitan yang dihadapi seseorang dengan memahami peran yang dimainkan oleh orang yang bersangkutan, harapan terhadap peran tersebut dan jaringan orang lain dengan siapa orang tersebut berinteraksi dalam melakukan peran sosial.

Teori peran menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut .
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Sosiolog yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Teori peran menggambarkan intraksi sosial dalam terminology. Peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sarwono di atasdimana seorang atau organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang atau organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

## 2.5. Pengertian Desa

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan menguruskepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berintraksi antar unsur

tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai permukiman manusia yang letaknya diluar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.

## 2.6. Pengertian Aparatur Desa

Aparatur sering diartikan sebagai pegawai Negeri atau pegawai Negara atau seperangkat sistem yang digunakan oleh penguasa/pemerintah untuk mengelola kekuasaannya atau semua perangkat yang digunakan oleh pemerintah untuk menerapkan kekuasaan pada masyarakat. Oleh karena itu, seandainya aparat diartikan sebagai pegawai sekalipun maka tidak hanya meliputi pegawai yang berstatus pegawai negeri melainkan pegawai yang bukan pegawai negeri juga sepanjang terlibat dalam kegiatan pemerintahan.

Dalam pasal 202 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah (UU pemda) dinyatakan bahwa pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga dijelaskan bahwa pemerintahan Desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa merupakan lembaga perpanjangan tangan pemerintahan pusat yang memiliki peran strategis dalam pengaturan masyarakat desa dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena namanya yang besar.

## 2.7. Pengertian Kepala Desa

Menurut undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 3, kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang

dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Menurut undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 ayat 1, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Tugas dan Fungsi Kepala Desa di sebutkan pada bagian 2, pasal 6, pada ayat 1, menjelaskan bahwa kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Pasal 2 menyebutkan kepala desa bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Di dalam Permendagri tersebut disebutkan fungsi kepala desa seperti :

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana-prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan serta kesehatan.
- 3) Melakukan Pemberdayaan Masyarakat, seperti sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenaga kerjaan.
- 4) Kepala Desa juga berfungsi secara sosial ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- 5) Membangun hubungan kemitraan dengan lembaga lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat, kepala desa juga berfungsi secara sosial ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna, serta membangun hubungan kemitraan dengan lembaga lainnya.

## 2.8. Pengertian Kinerja

Suatu organisasi atau perusahaan jika ingin maju atau berkembang maka dituntut untuk memiliki pegawai yang berkualitas. Pegawai yang berkualitas adalah pegawai yang kinerjanya dapat memenuhi target atau sasaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh pegawai yang memiliki kinerja yang baik maka diperlukan penerapan kinerja.

Ukuran kinerja dapat dilihat dari sisi jumlah dan mutu tertentu sesuai dengan standrat yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan bentuk nya dapat bersifat tangible (dapat ditetapkan alat ukurnya atau standarnya) atau intangible (tidak dapat ditetapkan alat ukurnya atau standarnya), tergantung pada bentuk dan proses pelaksanaan pekerjaan itu. Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam suatu perusahaan/organisasi ditentukan oleh beberapa faktor dan kondisi yang baik itu yang berasal dari dalam diri pegawai atau berasal dari luar individu pegawai.

Mangkuprawira dan Hubeis dalam bukunya manajemen mutu sumber daya manusia (2007:153) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil dari proses pekerjaan

tertentu secara terencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan.

Mangkuprawira dan Hubeis (2007:160) menyebutkan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor normatif yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari pendidikan, pengalaman, motivasi, kesehatan, usia, keterampilan, emosi, dan spiritual. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kinerja pegawai terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, kepemimpinan, komunikasi, vertical dan horizontal, kompensasi, fasilitas, pelatihan, beban kerja, prosedur kerja, sistem hukum dan sebagainya.

## 2.9. Kinerja Aparatur Desa

Menurut Kaban, (2004:46). Kinerja Aparatur Desa merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian yang cukup dalam rangka untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pelayanan publik. Penilaian terhadap kinerja aparatur desa akan sangat berguna untuk melihat atau menilai kuantitas, kualitas, dan efisiensi pelayanan mendorong aparatur untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat yang dilayaninya serta untuk melakukan perbaikan pelayanan publik.

Kinerja aparatur desa juga didefinisikan Rue dan Byars (dalam Kaban, 2004:76), sebagai tingkat pencapaian hasil (*the degree of accomplishment*), karena itu kinerja pegawai dapat dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Gibson (dalam Pasolong, 2007) mengatakan bahwa kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan dan motivasinya untuk melaksanakan pekerjaan.



Berdasarkan pengertian kinerja aparatur desa dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditafsirkan bahwa aparatur desa erat kaitannya dengan hasil pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi, hasil pekerjaan tersebut dapat menyangkut kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Kinerja aparatur tidak dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian dalam bekerja, tetapi juga semangat.

## 2.10. Studi Relavan

Judul yang akan peneliti kaji berbeda dengan penelitian sebelumnya, tetapi terdapat kemiripan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun kemiripannya, diantaranya pada penelitian :

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lidia Apriani (2020)	Upaya Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman-DIY	Upaya dari kepala desa Condongcatur dalam meningkatkan kinerja perangkat desa terkesan kurang optimal karena ada beberapa perangkat desa yang belum bekerja secara maksimal, seperti dalam pelayanan terhadap masyarakat dimana masih terbilang kurang ramah dan sopan. Namun bila dilihat secara adminisdtrasi pemerintah desa Condongcatur sudah cukup baik.
2.	Muhammad Kamal (2020)	Analisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas	Upaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkat produktivitas

		Aparatur Pemerintah Desa di Desa Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	aparatur pemerintah desa yaitu dengan menerapkan beberapa pendekatan dan tipe pendekatan paling dominan diterapkan keuchiknya yaitu pendekatan Demokratis, namun tidak hanya itu beliau juga menerapkan pendekatan kepemimpinan yang lain seperti kepemimpinan Laisses faire (free reign) dan Karismatik. Dengan diterapkannya pendekatan tadi menjadikan kepemimpinan keuchik Gampong Lamgugob berjalan dengan baik
3.	Sri Ulina Br Purba (2015)	Tugas dan Fungsi Kepala Desa Beserta Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Desa Namo Bintang, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang	kinerja pemerintah Desa Namo Bintang sudah terbilang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan didukung dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan tugas.

## 2.11. Kerangka Berpikir

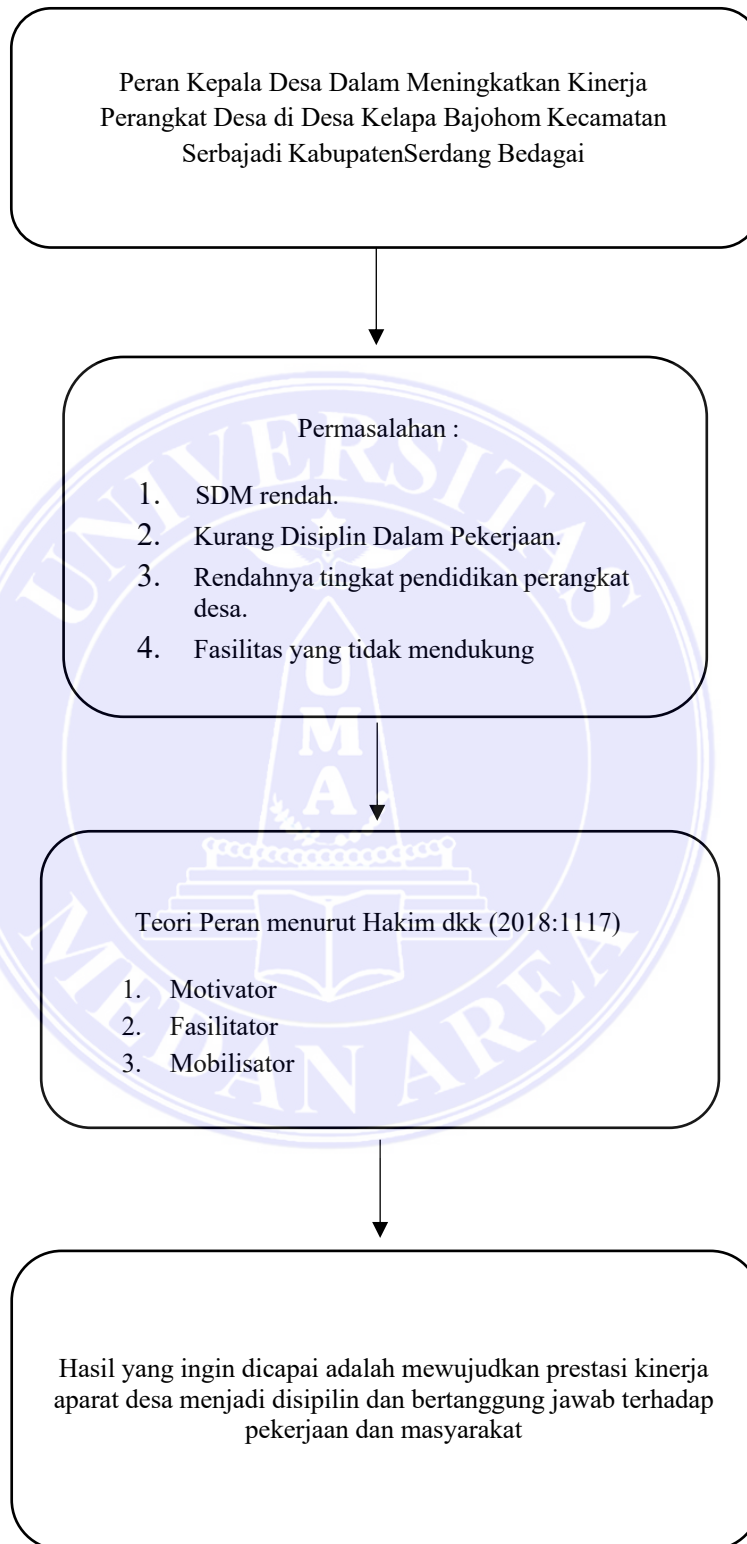
Menurut Sugiyono kerangka berfikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori-teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka

penelitian. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berfikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variable yang diangkat.

Pemerintah desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di wilayah desa, sehingga pemerintah desa pada hakikatnya sebagai ujung tombak pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa yang dimaksud terdiri dari kepala desa dan dibantu dengan perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Desa Kelapa Bajohom, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di Desa Kelapa Bajohom sangat penting dilakukan karena masih rendah nya sumber daya manusia (SDM) perangkat desa

## Bagan 1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penggunaan jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Soejono Soekanto (1986:6) Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia. Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.

Soerjono Soekanto (1986:250), dalam menganalisis data penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

#### **3.2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 13), metode adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetap tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Kebijakan atas suatu masalah dapat menjadi solusi yang nyata bagi masyarakat oleh karena itu peran serta pemerintah

untuk memperikan implementasi dari suatu kebijakan, harus sesuai dengan kebutuhan rakyat.

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk dapat menggambarkan peran kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparat desa di Desa Kelapa Bajohom, kecamatan serbajadi, kabupaten serdang bedagai.

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Researc*), lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini :

No	Kegiatan	Bulan							
		Sept 2021	Okt 2021	Mar 2022	Apr 2022	Agust 2022	Okt 2022	Nov 2022	Mei 2023
1	Pengajuan judul	■							
2	Pengajuan Proposal		■						
3	Seminar Proposal			■					
4	Revisi Proposal				■				
5	Penelitian					■			
6	Penyusunan Skripsi					■			
7	Seminar Hasil						■		
8	Revisi skripsi							■	



9	Sidang Meja									
	Hijau									

Tabel 3.1 Waktu penelitian

### 3.4. Informan Penelitian

Informan menurut Arikunto (2013: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Informan sangatlah penting dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif. Timbulnya suatu masalah tentu ada gejala dan cara untuk mengatasinya dan orang yang memberikan informasi dapat dikatakan dengan responden apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh peneliti.

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah :

1. Informan kunci

Menurut Afrizal (2016:139) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Repelita Purba selaku Kepala Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Informan utama

Menurut Afrizal (2016:139) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Yang

menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Wati Damanik dan Ety Purwaningsi selaku perangkat desa di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Informan tambahan

Menurut Afrizal (2016:139) informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah Wan April Ronauli br. Hutagalung dan Nur selaku Masyarakat di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Gulo (Rustanto, 2015: 56) adalah teknik maupun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan, tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab dengan pihak terkait dalam perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk memberikan data dan informasi yang tepat.

2. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung ditempat kegiatan observasi perusahaan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dalam bentuk buku-buku, teori dan beberapa literature-literature yang berhubungan dengan data yang diteliti

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan komunitas dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2014 :244)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2012 :255) meliputi :

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti kumpulkan untuk melakukan pemilihan data.

#### 2. Reduksi Data

Setelah data tersebut dikumpulkan maka peneliti melakukan pemilihan data dengan menyesuaikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah proses penyajian data, dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan menjabarkan fakta-fakta yang terdapat dilapangan sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh, dan integrative yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam mengambil kesimpulan dari data yang ada.

### 4. Kesimpulan Data

Tahap terakhir ini adalah melakukan penarikan kesimpulan dalam tahap ini peneliti menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Selain memberikan kesimpulan, peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi terhadap unit analisis yang diteliti.

### 3.7. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang akan di teliti. Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan defenisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. Peran, adalah tingkah laku atau perilaku yang diharapkan agar seseorang yang memiliki status dan fungsi tertentu untuk mempengaruhi suatu keadaan dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya agar dapat dikatakan memenuhi peran. Dalam hal ini yang di maksud menjalankan peran adalah Kepala Desa Kelapa Bajohom.

2. Kepala Desa merupakan pemimpin desa sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa untuk memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap permasalahan yang ada di Desa tersebut. Dalam hal ini peran Kepala Desa di Desa Kelapa Bajohom sebagai pihak yang berkewajiban.
3. Perangkat Desa merupakan unsur staf yang membantu kepala desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Perangkat desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan Camat atas nama Bupati/Walikota

### **3.8. Definisi Operasional**

Konsep operasional merupakan unsur yang mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator apa sebagai pendukung untuk menganalisis variabel tersebut :

Peran menurut Hakim dkk (2018:1117) mengatakan beberapa dimensi Peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai motivator. Dalam dimensi ini peran merupakan suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dilaksanakan dengan baik dan tepat.

2. Peran sebagai fasilitator. Menjadi fasilitator bagaimana kita mampu memimpin memberikan motivasi, kemudahan kepada bawahan sampai dengan arahan yang jelas, ini dilakukan untuk menunjang hasil kerja yang maksimal dan memberi kenyamanan kepada bawahan agar dapat bekerja dengan baik dalam memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat. Itu semua dilakukan agar masyarakat merasa nyaman untuk datang dan menerima pelayanan dikantor Desa.
3. Peran sebagai mobilisator. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah kegiatan guna untuk kepentingan bersama. Dalam pemerintahan desa, kepala desa sebagai mobilisator yang artinya kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong-royong.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai dapat diperoleh sebuah kesimpulan pada peran kepala desa Kelapa Bajohom dalam meningkatkan kinerja perangkat desa yang dimana sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai mobilisator kepala desa tidak berperan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai masalah yang dipaparkan oleh masyarakat maupun perangkat desa yaitu kurang disiplinnya perangkat desa dalam kehadiran, tunjangan/honor yang diberikan tidak tepat waktu, fasilitas yang tidak mendukung dalam melaksanakan kegiatan yang ada di desa, kurangnya kesadaran perangkat desa akan tanggung jawab dalam bekerja, sumber daya manusia yang tidak mendukung berjalannya roda pemerintahan seperti rendahnya tingkat pendidikan dan attitude perangkat desa dan kurang tegasnya kepala desa kepada perangkat desa yang membuat perangkat desa malas dalam bekerja
2. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang menghambat kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa kelapa bajohom adalah
  1. Sumber Daya Manusia yang rendah
  2. Kurangnya koordinasi antara kepala desa dengan perangkat desa

3. Kurangnya kesadaran perangkat desa akan tanggung jawab terhadap pekerjaan

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kelapa Bajohom Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, peneliti menemukan beberapa saran yang harus diberikan yakni:

1. Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan harus lebih tegas dan berperan dalam proses peningkatan kinerja perangkat desa agar perangkat desa lebih mempunyai kemauan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tanggung jawab mereka.
2. Perangkat desa juga harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pelaksana roda pemerintahan di desa.
3. Untuk pemerintahan ditingkat kecamatan lebih memperhatikan desa yang kurang akan sumber daya manusia dan Pendidikan yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal (2016:139), Tentang Informan Penelitian
- Arikunto, S. (1993). prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Terhadap Praktek.Jakarta:*Rineka Cipta*.
- Bastian Indra. 2011. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.
- BIBLIOGRAPHY \1 1033 Eko, S. (2014). *Kedudukan, Kewenangan dan Tata Kelola Desa*. Yogyakarta:: FPPD.
- Connie Chairunisa, Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2016 ) h.116
- E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya, 2004. h.107.
- EKO,Sutoro,dkk.2014.Desa Membangun Indonesia.Yogyakarta: FPPD.
- Gibson. (2002). Organisasi Prilaku- Struktur- Proses, Terjemahan, *Edisi V*. Jakarta.Penerbit Erlangga
- MacGrefor, James. 2014. Manajemen Edisi Kedua. Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta BPFE
- N. Daldjoeni, Intraksi Desa Kota, (Jakarta : Rinoka Cipta, 1987),h.44. Fbid, h. 117
- Pasolong, Harbani. 2015. Teori Administrasi Publik. Alfabeta. Bandung.
- R. Bintarto, Desa-kota, ( Bandung :Alumni,1984 ), h. 11Siagian (Umam,1977)
- Simamora, H. 2004. Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi III. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Soekanto. (2002). Teori Peranan Bumi Aksara.
- Soeprihanto2003, PeranSerta Masyarakat Dalam. Pengelolaan Lingkungan,Jakarta: Walhi.
- Sumaryadi. (2005.). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan PemberdayaanMasyarakat. *CV Citra Utama*.
- Vroom dan Vettom, 1964
- waloyo. (2016). peran kpemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di desa laban kulon kecamatan mengganti kabupaten gersik.*waloyo*, vol 1 no 2

## Sumber Lain

Apriani, Lidia. 2020. Skripsi Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman-DIY

Eka, Septiana Nata. 2015. Pengaruh Kepemimpinan, Fasilitas Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa se- Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnrgara. Dalam Economic Education Analysis Journal. Volume 4 No. 2. Hal 562-574. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Harianta, Jana. 2012. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Dalam Jurnal Transformasi, Vol XIV No. 22.

Hasibuan. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia( Jakarta: Balai Pustaka 2007). H 845

Muhammad, Kamal. 2020. Skripsi Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Pemerintahan Desa.

Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Tugas dan Fungsi Kepala Desa

Ulina, Sri Br Purba, (2015). Skripsi Tugas dan Fungsi Kepala Desa Beserta PerangkatDesa Namo Bintang, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Repelita Purba selaku kepala desa kelapa bajohom



Wawancara dengan Ibu Ety Purwaningsih selaku sekretaris desa





Wawancara dengan Ibu Wati Damanik selaku sekretaris desa



Wawancara dengan Ibu Nur selaku masyarakat





Wawancara dengan Ibu Wan April Ronauli br. Hutagalung selaku masyarakat